

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan daerah yang memiliki beragam seni dan budaya, sehingga sekarang menjelma menjadi identitas budaya yang tak ternilai harganya. Masyarakat Minangkabau banyak sekali memiliki kesenian seperti kesenian tradisional, baik seni pertunjukan maupun seni rupa. Namun lebih dari itu, masyarakat Minangkabau memiliki berbagai tradisi dan adat istiadat yang unik ataupun tradisi dan adat istiadat yang lekat dengan unsur religius.

Kambang Kec. Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, adalah sebuah daerah yang masih kental akan kepercayaan animisme. Seperti ditemukannya ritual pengobatan dengan menggunakan nyanyian sebagai media komunikasi, dengan roh-roh nenek moyang yang telah lama meninggal. Ritual pengobatan yang terdapat di Nagari Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan ini, diyakini oleh masyarakat mampu mengobati penyakit baik secara fisik maupun mental. Penyakit tersebut berupa gangguan yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan oleh orang pintar (*dukun*). Pengobatan penyakit tersebut, biasanya dilakukan dengan membaca mantra-mantra yang dinyanyikan oleh seorang dukun yang disebut juga dengan *nyanyian anak balam*.

Ritual pengobatan *anak balam* yang menggunakan nyanyian mantra sebagai media komunikasi antara dukun dengan roh nenek moyang yang telah lama meninggal, untuk dihadirkan kedalam aktivitas ritual pengobatan bertujuan untuk mengobati penyakit yang diderita seseorang. Ritual pengobatan dengan media *nyanyian anak balam*, dilaksanakan pada *malam kamih patang juma`aik* (malam jum`at). Dilakukan oleh sekelompok wanita dan menyediakan beberapa sesajian sebagai syarat dalam aktivitas ritual.

Dewasa ini *nyanyian anak balam* sudah memasuki wilayah seni pertunjukkan *rabab pasisia*, yang mana nyanyian tersebut sekarang ini diiringi dengan instrumen *rabab* dan *gandang oyak* (rebana). Kesenian ini dipertunjukkan di Pesisir Selatan, khususnya Nagari Kambang dan sekitarnya. Pertunjukan *rabab pasisia* ditampilkan di berbagai acara pernikahan, khitanan dan alek Nagari. Kehadiran *nyanyian anak balam* dalam seni pertunjukan *rabab pasisia*, sangat berbeda dengan aktivitas ritual pengobatan. Nyanyian ini sangat berpengaruh kepada struktur pertunjukan dan penyajian *rabab pasisia*. Sebagai hiburan, *nyanyian anak balam* ini disajikan di antara bagian *kaba* untuk merubah suasana dari rasa monoton dalam pertunjukkan *rabab pasisia*.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kesenian *rabab pasisia* telah menghadirkan *nyanyian anak balam* ke dalam aspek pertunjukan. Nyanyian tersebut berfungsi sebagai hiburan dalam pertunjukan, hal ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek dalam penulisan. Dengan demikian tulisan ini akan difokuskan pada, persoalan bentuk ritual pengobatan dan bentuk pertunjukan *rabab pasisia*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan *nyanyian anak balam* dalam pertunjukkan *rabab pasisia*:

1. Bagaimana bentuk penyajian ritual pengobatan dengan *nyanyian anak balam* di Nagari Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan.
2. Bagaimana bentuk *nyanyian anak balam* dalam konteks seni pertunjukkan *rabab pasisia*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang *nyanyian anak balam* dan *rabab pasisia* ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian ritual pengobatan dengan *nyanyian anak balam* di Nagari Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan..
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk *nyanyian anak balam* dalam konteks seni pertunjukan *rabab pasisia*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi sebuah informasi bagi para seniman dan budayawan dan sumber referensi bagi mahasiswa dan masyarakat dalam mengenal dan melestarikan *nyanyian anak balam* dalam konteks seni pertunjukan *rabab pasisia*.
2. Melengkapi wawasan para seniman dan budayawan terhadap hadirnya *nyanyian anak balam* dalam konteks seni pertunjukan *rabab pasisia*.
3. Untuk menambah wawasan penulis dalam melihat fenomena budaya dalam kehidupan sosial masyarakat Kenagarian Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka perlu dilakukan terutama untuk menelaah berbagai sumber yang ada relevasinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya untuk menghindari agar jangan terjadi tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka ada beberapa referensi yang diperlukan baik berupa laporan penelitian, jurnal, skripsi, tesis, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini:

Hajizar (1998), *Tradisi Pertunjukkan Rabab Minangkabau*. Dalam tulisan ini Hajizar membahas tentang *rabab pasisia*, penikmat, instrumen, serta konsep musical dari nada dan lagu-lagu dari *rabab pasisia*. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berkaitan dengan bentuk nyanyian *anak balam* dalam ritual pengobatan dan seni peretunjukan *rabab pasisia* di Nagari Kambang Pesisir Selatan.

Zahara Kamal (2005), “Nyanyian Anak Balam: Terapi Mistik Perdukunan dalam Kajian Antropologi, Etnomusikologi, dan Estetika di Pesisir Selatan Sumatra Barat”. Zahara Kamal membahas tentang *nyanyian anak balam* dan praktik perdukunan di Nagari Surantia Pesisir Selatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan *nyanyian anak balam* dalam ritual pengobatan dan pertunjukan *rabab pasisia* yang terdapat di Nagari Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan.

Armida (2007), "Tradisi Nyanyian Anak Balam Dalam Perdukunan Dan Rabab Pasisia Di Nagari Kambang Pesisir Selatan". Dalam tulisan ini Armida membahas pertunjukkan *rabab pasisia* dan prosesi ritual perdukunan dengan *nyanyian anak balam*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan ini membahas tentang *nyanyian anak balam* dalam ritual pengobatan dan seni pertunjukan *rabab pasisia* yang terdapat di Nagari Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan.

Dharmansyah (2013), "Ratok Sikambang Sebagai Puncak Ekspresi Musikal Dalam Babiola Masyarakat Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan - Sumatera Barat". Tesis ini menjelaskan bentuk lagu-lagu sikambang dalam *rabab pasisia*, sedangkan penelitian ini lebih mendeskripsikan bentuk *nyanyian anak balam* dalam ritual pengonatan dan pertunjukan *rabab pasisia* di Nagari Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan.

Tinjauan pustaka juga berguna untuk membantu peneliti dalam membahas *nyanyian anak balam* ke seni pertunjukan, dan untuk menjelaskan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini digunakan untuk membahas berbagai persoalan, yang berkaitan dengan bentuk *nyanyian anak balam* dalam konteks ritual pengobatan dan seni pertunjukan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk membahas bentuk *nyanyian anak balam* dalam ritual pengobatan dan pertunjukan *rabab pasisia*, peneliti menggunakan teori bentuk oleh Jakob Sumardjo. Menurut Sumardjo benda seni harus memiliki wujud agar dapat diterima secara iderawi baik indera pengelihatan maupun indera pendengaran (sumardjo, 2000: 115). Teori tersebut akan dijadikan sebagai pedoman untuk membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan bentuk *nyanyian anak balam* dalam ritual pengobatan dan seni pertunjukan *Rabab Pasisia*.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian akan dipaparkan berdasarkan data berupa tulisan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian ritual perdukunan dan seni pertunjukan *rabab pasisia*. Observasi

dilakukan dengan cara mendatangi rumah dukun yang berperan dalam ritual pengobatan dengan nyanyian *anak balam* di Nagari Kambang Kec. Lengayang Pesisir Selatan, dan mendatangi rumah seniman *rabab pasisia* yang dianggap mempunyai kemampuan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan nyanyian *anak balam* dalam konteks seni pertunjukan. Dengan cara ini secara tidak langsung akan membuat hubungan emosional antara peneliti dengan masyarakat menjadi lebih erat sehingga memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data baik yang tersurat maupun tersirat. Observasi ini menitikberatkan pada objek yang diteliti, sehingga penelitian ini benar-benar berdasarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat pendukungnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan bentuk wawancara dengan beberapa informan dan dalam bentuk penyajian pertunjukan *rabab pasisia* yang membawakan nyanyian *anak balam*. Kemudian didokumentasikan dalam bentuk rekaman video, audio, dan foto.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang ritual pengobatan dengan nyanyian *anak balam* dan nyanyian *anak balam* dalam konteks seni pertunjukan *rabab pasisia*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa di serap dengan menggunakan alat teknologi berupa Handphone seperti pendapat masyarakat, serta

makna yang terkandung dalam nyanyian anak balam, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan ritual tersebut dan dalam konteks seni pertunjukkan. Dengan cara mencatat dan merekam wawancara yang sedang dilakukan. Disamping itu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang ritual pengobatan dengan *nyanyian anak balam* dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan *nyanyian anak balam* dalam konteks seni pertunjukan *rabab pasisia*. Untuk di pertanyakan pada saat mewawancarai dukun dan *tukang rabab* di Nagari Kambang Pesisir Selatan.

Pencatatan dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi sehingga hasil yang dicapai keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

4. Teknik Analisis Data

Semua data yang sudah terkumpul melalui observasi dan wawancara, dirumuskan dan dianalisis kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulis untuk di tuangkan kedalam tulisan.

5. Melalui Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan data-data pendukung seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Data berguna sebagai informasi dalam memperkuat analisis dan sebagai panduan untuk mengolah masalah yang

telah dirumuskan agar menjadi bahan bacaan yang bisa dipertanggung jawabkan keakuratannya.

H. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang tediri beberapa bab:

Bab I. berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika tulisan.

Bab II. Berisikan tentang tinjauan umum tentang letak geografis dan sistem pemerintahan di Nagari Kambang Pesisir Selatan.

Bab III. berisikan bentuk penyajian *nyanyian anak balam* dalam ritual pengobatan.

Bab IV, berisikan bentuk *nyanyian anak balam* dalam konsek seni pertunjukan *rabab pasisia*.

Bab V, berisikan penutup, meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan keterangan lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan guna untuk melengkapi uraian yang disajikan.